

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

Penelitian akan lebih terarah jika peneliti memilih jenis dan bentuk penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Berikut jenis dan bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini.

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Nawawi (2019: 67) menyatakan penelitian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/menuliskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Sedangkan Danim (2013: 41) berpendapat bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu cara pemecahan masalah dengan memaparkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan fakta-fakta yang tampak dan bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks secara sistematis dan akurat.

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan dan memaparkan hasil analisis tentang nilai sosial yang terdapat dalam budaya ngamping pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2017: 6) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan Poerwandari (2013: 42) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Dari definisi-definisi tersebut dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk menggambarkan peristiwa sesuai dengan kondisi yang ada.

Bentuk penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan mendapatkan gambaran secara jelas tentang nilai sosial yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian, peneliti harus mendeskripsikan tempat dimana peneliti melakukan penelitian serta kapan waktu dilakukannya penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menjabarkan tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan salah satu tempat atau lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Darmadi (2011: 52) mengemukakan bahwa tempat penelitian tidak lain merupakan tempat dimana peneliti melakukan proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah yang berlangsung. Sedangkan menurut Heru (2018: 63) tempat penelitian atau lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian mengenai data yang akan diperlukan dan memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan penelitian ini bertempat di Dusun Sebadi Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat lebih tepatnya di rumah informan pada saat melakukan wawancara mengenai budaya *ngamping* dan nilai sosial yang terdapat dalam budaya tersebut. Peneliti mencari dan menentukan informan yang akan menjadi sumber data penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah 8 bulan. Tahap awal peneliti memilih judul kemudian mengajukan ke dosen pembimbing akademik, setelah itu membuat *outline* penelitian yang kemudian disetujui oleh pembimbing akademik. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan desain penelitian dan mengkonsultasikannya ke dosen pembimbing pada awal bulan Juni 2022. Kemudian setelah desain penelitian dikoreksi oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan terhadap desain penelitian tersebut. Setelah desain penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan pengajuan untuk melaksanakan ujian seminar desain penelitian.

Setelah dinyatakan lulus pada ujian seminar desain penelitian pada 11 Oktober 2022, peneliti kemudian melakukan penelitian mengenai masalah peneliti. Peneliti melakukan penelitian disertai dengan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini dimulai pada awal November 2022 hingga akhir Januari 2023. Kemudian melakukan perbaikan skripsi dengan dibantu oleh dosen pembimbing yang memberikan arahan dalam penelitian. Setelah melakukan perbaikan, peneliti kembali menemui dosen pembimbing untuk disetujui skripsi dan melakukan pengajuan sidang skripsi.

## C. Latar Penelitian

Latar penelitian yaitu tempat atau lokasi dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Sujarweni (2014: 73) menyatakan lokasi penelitian adalah tempat dimana

penelitian itu dilakukan. Sedangkan Gunawan (2015: 278) berpendapat bahwa latar penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program, dan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa latar penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan yang diuraikan secara jelas dan terperinci. Peneliti memilih latar penelitian ini di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas tepatnya di Dusun Sebadi.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, data dan sumber data sangatlah penting. Tanpa adanya data dan sumber data sebuah penelitian tidak akan berjalan lancar. Data dan sumber data inilah yang nantinya akan diolah dalam sebuah penelitian.

##### **1. Data**

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan orang atau subjek yang diteliti. Sugiarti dkk (2020: 71) menyatakan data adalah semua fakta yang sengaja dikumpulkan digunakan mengambil kesimpulan tentang sesuatu. Sedangkan Siswantoro (2016: 70) menyatakan data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis data. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena berupa informasi atau fakta yang harus dikumpulkan sebagai bahan analisis dalam sebuah penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata dan kalimat dari hasil wawancara dengan informan mengenai nilai sosial yang diamati dalam budaya *ngamping* pada masyarakat melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

## 2. Sumber Data

Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Zulfadrial (2012: 46) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang atau benda. Sumber data berupa orang disebut narasumber atau informan. Informan yaitu seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yang dapat kita wawancarai untuk mendapatkan data penelitian.

Informan dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu bapak Dulhan seorang petani, bapak Syamsuddi seorang petani, dan bapak Asdi seorang guru. Informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria informan. Sebagai sumber informasi, maka terdapat pemilihan kriteria informan untuk dijadikan informan. Mahsun (2013:142-143) menetapkan kriteria informan sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita,
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun),
- c. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya,
- d. Berpendidikan maksimum tamat pendidikan dasar (sd-sltp),
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya,
- f. Pekerjaannya bertani atau buruh,
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya,
- h. Dapat berbahasa Indonesia, dan
- i. Sehat jasmani dan rohani.

Nugrahani (2014: 109) menyatakan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang primer hingga sekunder. Sejalan dengan pendapat tersebut Sujarweni (2014: 73) menjelaskan data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan data sekunder

merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dal lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi, sedangkan data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara mengenai objek penelitian dengan informan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian seperti dokumentasi kegiatan terkait dengan objek penelitian.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek penelitian. Moleong (2017: 186) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan Sujarweni (2014: 31) berpendapat bahwa wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi

antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti selaku pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi terkait obyek penelitian.

Dengan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan apa yang akan diteliti melalui wawancara dengan narasumber yang juga berkaitan dengan obyek penelitian seperti petani, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.

b. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung. Teknik wawancara juga merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memperoleh gambar (foto). Afifuddin & Saebani (2018: 141) menyatakan teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Sedangkan Sugiyono (2019: 329) berpendapat bahwa dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan lain-lain.

Teknik dokumenter ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian dengan menggunakan foto sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan dengan benar dan dilakukan dengan sasaran tepat.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di atas, alat pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara didapatkan dari kegiatan wawancara dengan informan. Hasil wawancara yang didapatkan peneliti saat mewawancarai informan adalah data yang berkaitan dengan nilai sosial dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Untuk mendapatkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan bantuan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang akan dibahas atau ditanyakan kepada narasumber saat pelaksanaan proses wawancara. Afifuddin & Saebani (2018: 132) menyatakan pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dengan harapan wawancara berjalan efektif sesuai rencana yang disusun, maka peneliti perlu menyusun pedoman wawancara sebagai pemandu jalannya wawancara (Nugrahani, 2014: 130).

Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai informan yang berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan alat pendukung seperti *HandPhone* sebagai alat rekam. Selain dengan alat rekam peneliti juga membuat catatan dalam kartu pencatat data.

b. Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi yang berisi data untuk keperluan penelitian. Satori & Komariah (2017: 147) berpendapat bahwa dokumen adalah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Sedangkan Sugiyono (2019: 314) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dari pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dokumen merupakan sumber informasi berupa catatan atau gambaran suatu peristiwa tertentu. Dokumen pada penelitian ini berupa dokumentasi



kegiatan berupa foto-foto yang digunakan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar penelitian yang sedang dilakukan bisa menghasilkan data yang benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji keabsahan data tersebut yaitu triangulasi.

Keabsahan data dilakukan sebagai tahapan terakhir dalam proses penelitian. Keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat dipertanggungjawabkan dan memeriksa apakah data tersebut yang diolah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Zulfadrial (2012: 95) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2019: 315) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Denzin (Moleong, 2017: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah suatu cara pemeriksaan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi teori sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh saat melakukan penelitian. Sugiyono (2019:315) menyatakan bahwa: “triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Cara mendapatkan data dengan triangulasi sumber ini yaitu dengan menanyakan data yang sama dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang beragam berdasarkan data dari informan terkait nilai sosial yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

### 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsirkan seperangkat data. Sebani & Afifuddin (2008:144) berpendapat bahwa: “triangulasi teori adalah penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat”. Triangulasi teori juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil yang telah diperoleh. Triangulasi teori ini digunakan untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan, triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencocokkan hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan.

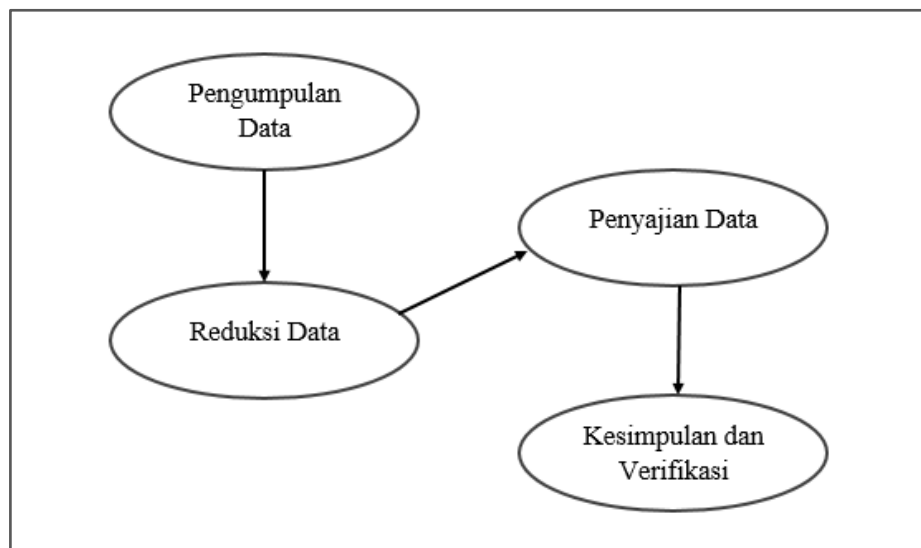
## G. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi baru. Sugiyono (2019: 320) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dari yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Menurut Danim (2013: 209) analisis data adalah proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi dalam sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman (Sugiyono, 2019: 322) sebagai teknik analisis data penelitian ini. Dalam model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Model interaktif dari Miles & Huberman dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Analisis data model interaktif ini memiliki empat komponen, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik dokumenter. Alat pengumpulan datanya yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan pedoman wawancara sebagai alat penunjang pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan berupa kutipan dari hasil wawancara yang berkaitan dengan nilai sosial dalam budaya *ngamping*. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan teknik dokumenter tersebut belum dapat dijadikan data final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah.

## 2. Reduksi Data

Data mentah yang diperoleh saat pengumpulan data sebelumnya diolah dengan cara ditulis atau diketik dalam bentuk uraian yang terinci. Dari uraian tersebut peneliti dapat merangkum dan memilih data berdasarkan dengan sub fokus penelitian yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

## 3. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang berupa kutipan dari hasil wawancara sesuai dengan sub fokus penelitian yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

## 4. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa proses analisis data selama dilapangan mencakup pengumpulan data sesuai dengan masalah umum pembahasannya yaitu nilai sosial yang terdapat dalam budaya *ngamping* pada masyarakat Melayu di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.